

Peningkatan Pengetahuan Siswa melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di SMP Negeri 2 Singaraja-Bali

Nyoman Sri Ariantini¹, Sabrina Farani²

^{1,2} Universitas Triatma Mulya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nyoman Sri Ariantini

E-mail: nariantini@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah masa yang cukup kritis bagi perkembangan kehidupan seorang manusia, khususnya organ reproduksi, dimana pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja yang memiliki problematika yang cukup kompleks. Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. pengukuran terhadap pengetahuan peserta diperoleh hasil untuk pre-test menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (3,57%), cukup sebanyak 61 orang (43,57%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 74 orang (52,85%) dan rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 1,65. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan peserta kembali diukur dan didapatkan hasil sebagai berikut : siswa dengan pengetahuan baik menjadi 95 orang (67,85%), siswa dengan pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (32,14%), sedangkan tidak ditemukan siswa dengan pengetahuan kurang, rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan sebanyak 2,75. Metode penyuluhan dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Singaraja

Kata kunci - Remaja, Pengetahuan, Penyuluhan, Kesehatan, Reproduksi

Abstract

Adolescence is a period that is quite critical for the development of human life, especially the reproductive organs, where adolescence is a transition period from childhood to adolescence which has quite complex problems. Reproductive health is a state of complete physical, mental and social well-being, which is not merely free from disease or disability in all matters relating to the reproductive system and its functions and processes. measurement of participants' knowledge, the results obtained for the pre-test showed that there were 5 students with good knowledge (3.57%), 61 people (43.57%) with sufficient knowledge and 74 people with poor knowledge (52.85%) and average -The average result of measuring students' knowledge before being given counseling was 1.65. After being given counseling, participants' knowledge was again measured and the following results were obtained: students with good knowledge were 95 people (67.85%), students with sufficient knowledge were 45 people (32.14%), while there were no students with poor knowledge, average. -The average result of measuring students' knowledge after being given counseling was 2.75. The extension method can be said to be quite effective in increasing the knowledge of students at SMP Negeri 2 Singaraja.

Keywords - Adolescents, Knowledge, Counseling, Health, Reproduction

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang cukup kritis bagi perkembangan kehidupan seorang manusia, khususnya organ reproduksi, dimana pada masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja yang memiliki problematika yang cukup kompleks. Dalam periode ini seorang remaja banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas diri, berbagai permasalahan akan muncul baik dari sisi psikologis, fisik, dan social lingkungan.

Diperkirakan 20-30% dari total populasi di masing-masing kabupaten maupun kotamadya di Indonesia adalah tergolong golongan usia remaja. Khusus di Bali terdapat sekitar 700-850 ribu remaja dari keseluruhan sejumlah 3,5 juta jiwa penduduk Bali (Aryanti, 2019). Berdasarkan data tersebut remaja merupakan populasi yang cukup besar dan patut mendapat perhatian yang cukup mengenai masalah perkembangan kesehatan usia remaja. Dibeberapa daerah diBali di ketahui bahwa fakta di lapangan terdapat banyak remaja yang sudah aktif secara seksual. Aktifitas seksual sejak dini yang tidak bertanggung jawab ini dapat menimbulkan berbagai resiko diantaranya kehamilan dini serta penyakit infeksi menular seksual bagi remaja.

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan social secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakitatau kecacatan dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya (Aisyaroh, 2012). Di Indonesia diprediksi sekitar 700 ribu kasus aborsi pada tahun 2003 dan 50% termasuk *unsafe abortion*. Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja di Indonesia juga diestimasi meningkat setiap tahunnya sebesar 150-200 ribu, 10% remaja usia 15-19 tahun sudah menikah dan memiliki anak (Kemenkes 2013). Berbagai resiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yangsaling berhubungan misalnya tuntutan kawin muda dan berhubungan seksual, kurangnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketimpangan gender, kekerasan seksual, pengaruh negatif media masa dan kemajuan teknologi, maupun gaya hidup modern yang bebas.

Pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi seringkali berpengaruh terhadap permasalahan kesehatan reproduksi bagi remaja (Anas, 2010). Metode penyuluhan dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan remaja serta dapat mengubah perilaku untuk meningkatkan kualitas kesehatan terutama kesehatan reproduksi secara mandiri. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang baik untuk meningkatkan pengetahuan. Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan keluhan-keluhan premenstruasi sindrom, menjaga kebersihan organ reproduksi, serta cara pencegahan penyakit menular seksual (Ariyanti, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja diperoleh hasil 40% siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi, dan sisanya sebanyak 60% memiliki pengetahuan yang kurang. Dari data tersebut dan mengingat pendidikan reproduksi bagi remaja sangat penting, maka kami melaksanakan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja pada siswa SMP Negeri 2 Singaraja, dengan harapan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dapat meningkat, dan diharapkan pula siswa mampu untuk menjadi remaja yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pertama peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, kedua para remaja khususnya remaja putri menjadi disiplin dan bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya sendiri.

METODE

a. Sasaran Kegiatan

Sasaran pada kegiatan ini adalah siswa- siswi kelas IX SMP Negeri 2 Singaraja yang memerlukan peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang disiplin dan bertanggung jawab.

b. Metode Pelaksanaan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Untuk dapat mengetahui efektifitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi siswa maka akan dilakukan :

1. Pre-post test mengenai tingkat pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi di kalangan remaja
2. Penyuluhan dan diskusi
- 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SMP Negeri 2 Singaraja pada tanggal 25 September 2023. Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja yang duduk di bangku kelas VII-IX yang berjumlah 140 orang. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Hasil Evaluasi Ketercapaian tahap awal (Persiapan)

Tabel 1.
Ketercapaian Tahap persiapan

No	Jenis Kegiatan	Ketercapaian	
		Terlaksana	Belum Terlaksana
1.	Survei tempat pelaksanaan kegiatan	100%	-
2.	Pengurusan ijin dan administrasi	100%	-
3.	Penyusunan materi Penyuluhan	100%	-

Pada tabel 1 diatas menunjukkan hasil evaluasi ketercapaian tahap persiapan. Dan dapat disimpulkan bahwa seluruh kegiatan dalam tahap persiapan telah terlaksana

b. Hasil Evaluasi Sasaran Kegiatan

Tabel 2.
Ketercapaian jumlah sasaran kegiatan

No	Jumlah Siswa	Target	Ketercapaian
1.	140	150	93,33%

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil evaluasi sasaran kegiatan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran kegiatan telah tercapai sebanyak 93,33%. Dari hasil evaluasi dilapangan terdapat beberapa siswa yang memang tidak hadir pada pelaksanaan kegiatan PKM dikarenakan beberapa diantara mereka ijin sakit dan beberapa mengikuti upacara adat, sehingga menyebabkan sasaran kegiatan tidak dapat tercapai 100%.

c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta

Karakteristik Peserta	n	%
Umur		
12 Tahun	55	39,29%
13 Tahun	60	42,85%
14 Tahun	25	17,85%
Total	140	100,00%

Jenis Kelamin		
Perempuan	80	57,14%
Laki-laki	60	42,85%
Total	140	100,00%
Pre-Test Pengetahuan		
Baik	5	3,57%
Cukup	61	43,57%
Kurang	74	52,85%
Total	140	100,00%
Post-Test Pengetahuan		
Baik	95	67,85%
Cukup	45	32,14%
Kurang	0	0
Total	140	100,00%
Mean Pengetahuan		
Pre-Test	1,65	
Post-Test	2,75	
Median Pengetahuam		
Pre-Test	2,00	
Post-Test	3,00	

Bedasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa umur dari peserta dalam kegiatan ini cukup bervariasi antara umur 12-14 tahun dimana dapat dijabarkan sebagai berikut : usia 12 tahun sebanyak 55 orang (39,29%), usia 13 tahun sebanyak 60 orang (42,85%), dan usia 14 tahun sebanyak 25 orang (17,85%). Karakteristik peserta jika dilihat dari jenis kelamin antara lain peserta dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (57,14%), dan peserta dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 60 orang (42,85%).

Pada kegiatan ini sebelum dilaksanakan kegiatan PKM yaitu kegiatan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi, kepada peserta diberikan pre-test dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta memahami tentang kesehatan reproduksi. Setelah pre-test diberikan dilanjutkan dengan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi, seks bebas, penyakit menular seksual, serta teknik mengatasi rasa nyeri yang dialami wanita saat menjelang menstruasi (*pre menstruasi syndrome*). Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pengetahuan peserta diukur dengan memberikan post test. Dimana ha ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Selain itu post-test juga bertujuan untuk mengetahui apakah metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 2 Singaraja terkait kesehatan reproduksi.

Dari tabel 3 diatas dapat diketahui hasil pengukuran pengetahuan peserta adalah sebagai berikut : pengukuran terhadap pengetahuan peserta diperoleh hasil untuk pre-test menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (3,57%), cukup sebanyak 61 orang (43,57%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 74 orang (52,85%) dan rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 1,65. Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan peserta kembali diukur dan didapatkan hasil sebagai berikut : siswa dengan pengetahuan baik menjadi 95 orang (67,85%), siswa dengan pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (32,14%), sedangkan tidak ditemukan siswa dengan pengetahuan kurang, rata-rata hasil pengukuran pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan sebanyak 2,75.

Hasil pengukuran pengetahuan terkait kesehatan reproduksi terhadap siswa-siswi SMP Negeri 2 Singaraja menunjukkan perubahan yang cukup signifikan. Jika dilihat dari rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dapat dilihat perubahan yang cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa-siswi setelah diberikan penyuluhan menjadi lebih tinggi daripada sebelum diberikan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Metode penyuluhan dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Singaraja. Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi selain bertujuan agar remaja memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab di masyarakat juga berguna agar terhindar dari penyakit menular seksual (PMS)(Aisyaroh, 2012). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah perilaku remaja untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Aryanti, 2019).

Upaya promotif dan preventif menurut Leavel dan Clark adalah suatu pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah suatu penerapan konsep pendidikan di dalam bidang kesehatan berupa suatu kegiatan untuk membantu individu, kelompok atau masyarakat dalam meningkatkan kemampuan atau perilakunya, untuk mencapai kesehatan dalam faktor lingkungan (Fitriani, 2011). Peran pemberi materi dalam penyuluhan ini adalah menyampaikan materi yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja serta praktik pencegahan dan keluhan-keluhan pre-menstruasi.

Berdasarkan hasil yang telah ditunjukkan pada tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 2 Singaraja. Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi di SMP Negeri 2 Singaraja terkait dengan kesehatan reproduksi. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan khususnya puskesmas yang membawahi lingkungan SMP Negeri 2 Singaraja dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan reproduksi khususnya kesehatan reproduksi remaja. Dengan demikian sasaran program kesehatan dapat tercapai sesuai target yang diharapkan serta mampu menciptakan remaja yang bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya secara mandiri. Upaya ini diharapkan mampu menurunkan angka kenakalan remaja seperti seks bebas, kehamilan tidak diinginkan , penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS serta miras dan narkoba.



Gambar 1.
Siswa-Siswi SMP Negeri 2 Singaraja

KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan siswa-siswi SMP Negeri 2 Singaraja setelah dilakukan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Metode penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Singaraja. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan setempat dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya program kesehatan yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ,dan tidakdapat kami sebutkan satu-per satu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja. Jurnal Majalah Ilmiah Sultan Agung [cited Okt 2023] Available from: www.unissula.ac.id
- Anas, SH. 2010. Sketsa Kesehatan Reproduksi Remaja. Journal Studi Gender& Anak: Vol.5 No. 1 Jan-Jun 2010 pp.199-214 [cited Okt 2023.14] Available from: <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php>
- Aryanti, KS; Sariyani, MD; Utami LN, 2019. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 2 Selemadeg Timur: Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE) [cited Okt 2023] Available from: <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/312/1718>
- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan Graha Ilmu. Yogyakarta
- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. [cited Okt 2023] Available at: <http://www.depkes.go.id/resource/download/general>